

Perang Bajau 2



Oleh :
Diantori
0711188011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2011/2012**

Perang Bajau 2



Oleh :
Diantori
0711188011



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2011/2012**

Perang Bajau 2



3759/H/S/2012

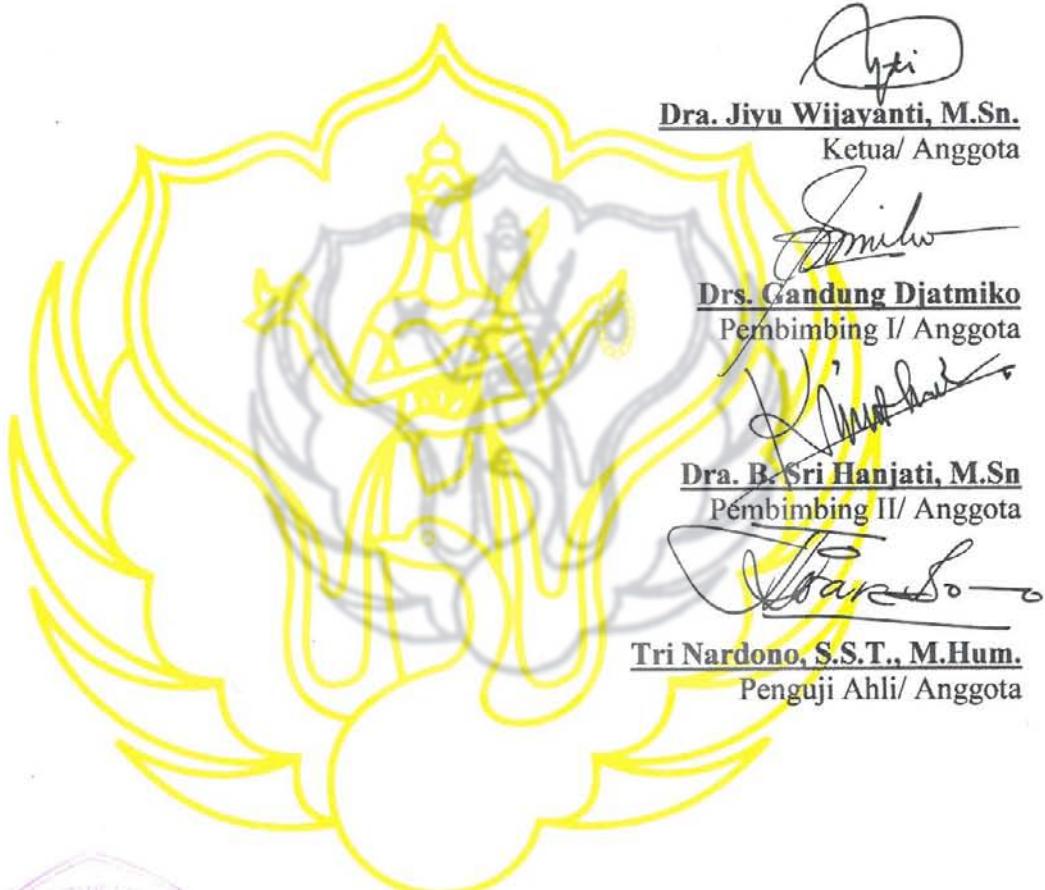
11/2 2012

Az

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Pengaji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang seni Tari
Gasal 2011/2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Pengaji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 19 Januari 2012



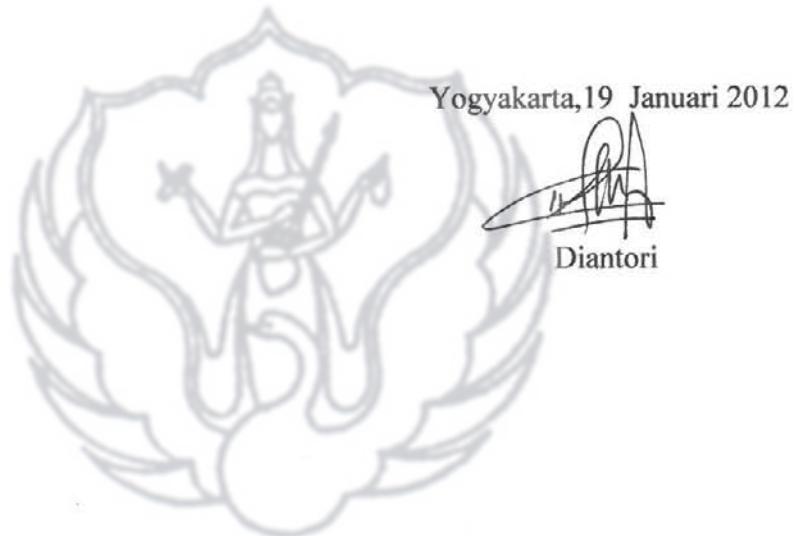
Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum

NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya ucapkan kepada Allah S.W.T karena atas rahmat dan karunia-Nya, maka karya tari yang berjudul PERANG BAJAU 2 berikut tulisan yang melengkapinya dapat diselesaikan dengan baik guna memperoleh gelar Sarjana S-1 Seni Tari Kompetensi Penciptaan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Proses karya ini banyak sekali hambatan dan kendala yang dirasakan, tetapi dengan dukungan dari berbagai pihak dan kerja keras serta kesabaran akhirnya karya tari ini dapat terselesaikan. Penata juga menyadari karya tari ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk dapat mewujudkan karya tari ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam karya tari ini, yaitu kepada:

1. Allah S.W.T
2. Keluarga besar yang tulus mendengar keluh kesah penata. Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa restu, dukungan, dan motivasinya.
3. Rustam Efendi yang selalu membantu penata dalam mewujudkan impian dan cita-cita.

4. Drs. Gandung Djatmiko selaku pembimbing I yang banyak memberi semangat, memberi masukan, kritik dan saran dalam proses, dorongan serta bersusah payah dalam membimbing proses penggarapan karya tari Perang Bajau 2 dengan tegas dan disiplin serta manajemen waktu.
5. Dra. B. Sri Hanjati, M.Sn selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, saran, perhatian, masukan dan motivasi dalam proses penciptaan maupun penulisan karya ini.
6. Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan motivasi dan perhatiannya dalam proses penggarapan karya ini.
7. Drs. D Suharto, selaku dosen wali yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penata untuk tetap berusaha.
8. Ke-lima saudara penata, Ari lindra, Agus Setiawan, Anidawati, Asepalani dan Adek Nila yang selalu memberi motifasi untuk membuat sesuatu yang terbaik buat kami semua.
9. Terimakasih atas segala bantuan Keluarga besar sanggar Seni Budaya BE''54''PN dan Kab. Tulang Bawang yang membuat penata selalu berjuang untuk menyajikan yang terbaik.
10. Heni Purnama Sari yang selalu mendampingi penata untuk menyelesaikan semua masalah yang menghambat
11. Para Penari Perang Bajau: Pulung Jati Rangga, Dhana, Novian, Andre Nurfirli yang telah meluangkan waktunya dan selalu sabar dengan penuh rasa tanggung jawab serta selalu bersemangat untuk menyukseskan karya ini.

12. Terima kasih pada teman-teman pemuksik: Irvak, Sinuy, Sigit, Mendik, Felik dan Gigih, atas waktu, pikiran dan tenaganya sehingga musik untuk karya Perang Bajau 2 bisa terselesaikan dengan baik.
13. Marwansah Warga Negara sebagai nara sumber yang tiada hentinya memberi semangat untuk selalu melestarikan seni budaya khususnya Lampung.
14. Joko, Puat, Mamok rahmadona, dan Ayu seviya ysang selalu membantu memberikan masukan dalam proses kreatif, dan memberi dukungan serta semangat kepada penata tari.
15. Terima kasih juga kepada Cahyo, selaku perancang artistik dalam penggarapan karya tari Perang Bajau 2, yang rela meluangkan waktu membantu merancang *Setting* dalam karya tari Perang Bajau 2.
16. Babam, Arya, Wawan, Ari dan Rapi yang selalu ada ketika dibutuhkan oleh penata dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga semangat berjuang kalian dapat bangkit kembali untuk berbuat yang lebih baik dan tidak berhenti sampai di sini saja. Budi baik kalian yang tidak ternilai tidak bisa saya balas dengan apapun, hanyalah ucapan terima kasih dari ketulusan hati dan doa, semoga Tuhan tetap memberkati dan menyertai kita semua. Dengan selesainya Tugas Akhir ini, walau bukan berakhir segalanya, maka disadari karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar lebih giat lagi dalam berkarya selanjutnya.

Yogyakarta, 19 Januari 2012

RINGKASAN

Karya tari: PERANG BAJAU 2
Oleh: Diantori

PERANG BAJAU 2, merupakan judul yang dipilih dalam garapan karya tari ini, karena penata sebelumnya telah membuat karya tari Perang Bajau dalam mata kuliah koreografi III. Pada koreografi III terdahulu penata menghadirkan penari wanita karena lebih memfokuskan bagaimana strategi masyarakat pribumi dalam menghadapi perompak Cina, sedangkan dalam tugas akhir ini penata tidak memakai penari wanita, tetapi lebih pada penggambarkan bagaimana suasana ketika masyarakat pribumi berperang melawan perompak Cina. Perang Bajau sendiri berarti perang antara perompak Cina dengan masyarakat Tulang Bawang.

Penggarapan karya tari ini terinspirasi dari sebuah cerita sejarah perang bajau yang terjadi di Tulang Bawang yang menceritakan ketidak nyamanan rakyat Tulang Bawang atas peristiwa pembantaian yang terjadi di daerah mereka, Saat itu terjadilah peperangan yang sangat sengit, banyak korban yang berguguran baik dari para perompak maupun pribumi, pada puncak peperangan kedua tokoh pemimpin saling bertemu dan mereka perang antara hidup dan mati.

Penata menggabungkan gerak Chang Quan yang merupakan salah satu aliran Wushu dari berbagai aliran yang ada di Cina utara memiliki karakter gerak yang membutuhkan kekuatan, kecepatan, dan langkah yang lebar dengan banyak loncatan dan putaran dan Sumber gerak Lampung sendiri mengacu pada gerak Pencak seperti halnya *Cangget, igol* dalam arti sempit “tari” yang dilakukan oleh laki-laki saja memiliki karakter gerak yang membumbi dan tajam. Karya tari ini ditarikan oleh lima orang penari laki-laki. Lima penari ini menggambarkan perang antara masyarakat pribumi yaitu Tulang Bawang dengan perompak dari Cina.

Kata kunci: *pribumi, non pribumi, perang*

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
1. Tujuan	5
2. Manfaat	5
D. Tinjauan Sumber Acuan	6
1. Sumber Pustaka	6
2. Sumber Acuan video	7
3. Sumber Lisan.....	7
BAB II. KONSEP PERANCANGAN KOREOGRAFI	9
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	9
B. Konsep Dasar Tari	12
1. Rangsang Awal	12
2. Tema Tari	13

3. Judul Tari	14
4. Tipe Tari	15
5. Mode Penyajian.....	17
6. Gerak Tari	18
7. Penari	20
8. Iringan Tari.....	21
9. Tata Rias dan Busana	22
 BAB III. PROSES PENGGARAPAN KOREOGRAFI.....	25
A. Metode dan Prosedur Perancangan.....	25
B. Realisasi Proses Penciptaan.....	28
1. Proses Kerja Tahap Awal	28
a. Pematangan Ide dan Tema Garapan	29
b. Pemilihan dan Penetapan Penari	31
c. Pencarian gerak melalui kerja studio	33
2. Proses Kerja Tahap Lanjut	37
a. Proses Penata dan penari	37
b. Proses Penata Tari dan Iringan.....	40
c. Proses Penata Tari dan Artistik.....	44
d. Proses Penata dengan Rias dan Busana	48
 BAB IV. LAPORAN HASIL PENCPTAAN.....	53
A. Struktur Tari	53
1. Opening/Introduksi.....	54
2. Adegan 1	55
3. Adegan 2	57
4. Adegan 3	59
B. Motif	60

BAB V. PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	76
DAFTAR SUMBER PUSTAKA	78
A. Sumber Tertulis	78
B. Diskografi	79



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.	Motif gerak kuda-kuda Pencak
Gambar 2.	Kostum Perang Bajau di koreografi III
Gambar 3.	Desain Kostum Perang Bajau 2.....
Gambar 4.	Bentuk atau Pose teknik <i>Ti Xi Liang Shang</i> yang menjadi Sumber gerak Cina
Gambar 5.	Bentuk atau pose teknik gerak tikam tajam
Gambar 6.	Bentuk atau Pose kuda-kuda <i>Ti Xi Liang Sang</i> level rendah Ketika latihan dengan penari.....
Gambar 7.	Perencanaan <i>Setting Panggung</i>
Gambar 8.	<i>Setting</i> dalam Karya Tari Perang Bajau 2
Gambar 9.	Penari Menari di <i>Apron</i>
Gambar 10.	Kombinasi Kostum bagian atas
Gambar 11.	Deker Kaki
Gambar 12.	Deker Tangan
Gambar 13.	Ikat Kepala.....
Gambar 14.	Dua penari di <i>dead center</i> melakukan gerak <i>Ti Xi Liang Sang</i> Satu penari di <i>Up stage</i> melakukan gerak pencak silat sebagai penggambaran persiapan perang
Gambar 15.	54 Dua Penari di <i>dead center</i> melakukan gerak <i>Ti Xi Liang Sang</i> , Dua di <i>up stage</i> melakukan gerak pencak silat dengan Penggambaran Persiapan perang.....
Gambar 16.	55 Satu penari berlari menuju <i>stage</i> sebagai tanda perompak Cina datang.....
Gambar 17.	56 Penggambaran perompak Cina meakukan persiapan perang
Gambar 18.	56 Karakter gerak Lampung yangt membumi pada adegan 2.....
	57

Gambar 19.	Pose gerak Lampung dalam adegan 2 motif kuda-kuda pencak.....	58
Gambar 20.	Pose pengintaian pribumi	58
Gambar 21.	Dalam adegan ke tiga suasana penyerangan	59
Gambar 22.	Gerak <i>Ti Xi Liang Sang</i> level bawah.....	60
Gambar 23.	Sikap penari pada motif <i>Ti Xi Liang Sang</i> menuju level Bawah.....	61
Gambar 24	Dua penari melakukan gerak <i>Ti Xi Liang Sang</i> level Bawah.....	61
Gambar 25.	Motif <i>Ti Xi Liang Sang</i> bersatu	62
Gambar 26.	Sikap penari pada motif mengusir musuh	63
Gambar 27.	Sikap penari pada motif tikam tajam.....	63
Gambar 28.	<i>Ti Xi Liang Sang</i> meloncat	64
Gambar 29.	Motif <i>Runding</i>	65
Gambar 30.	Motif gerak <i>Enow</i>	66
Gambar 31.	Motif <i>Ngekat Pungew</i>	67
Gambar 32.	Motif <i>Lapah</i>	68
Gambar 33.	Motif <i>Tegaling</i>	69
Gambar 34.	Sikap penari pada motif <i>Wushu</i>	70
Gambar 35.	Sikap penari pada motif <i>Kuda-Kuda Pencak</i>	71
Gambar 36.	Sikap penari pada motif <i>Pengintai</i>	72
Gambar 37.	Sikap penari pada motif <i>gerak Cangget</i>	73
Gambar 38.	Motif <i>Panjat Kapal</i>	74
Gambar 39.	Adega introduksi dengan suasana persiapan perang.....	84
Gambar 40.	Adegan introduksi	85
Gambar 41.	Adegan introduksi melakukan gerak <i>Ti Xi Liang Sang</i>	87
Gambar 42.	Tiga penari melakukan gerak mengusir	87
Gambar 43.	Adegan 2 pose gerak <i>Cangget</i>	88
Gambar 44.	Pose penggambaran pada saat perang	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 : Sinopsis	80
Lampiran 2 : Jadwal Proses Latihan Perang Bajau 2.....	81
Lampiran 3 : Dokumentasi Foto Karya Tari Perang Bajau 2	84
Lampiran 4 : Floor Plan Light Desaign	90
Lampiran 5 : Deskripsi Pola Lantai Karya Perang Bajau 2	92
Lampiran 6 : Susunan panitia Pelaksana Karya tari Perang Bajau 2.....	113
Lampiran 7 : Jadwal Proses Penciptaan.....	114
Lampiran 8 : Notasi Musik Karya Tari Perang Bajau	115
Lampiran 9 : Media Publikasi DesainPoster.....	120
Lampiran 10 : Media Publikasi desain Booklet dan Tiket.....	121
Lampiran 11 : Media Publikasi Desain ID Card.....	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengenai Adat-istiadat dan sejarah suku Lampung purba agaknya sukar digambarkan, selain dari baca-bacaan kitab kuno yang masih dapat ditemukan seperti “kitap kuntara raja niti” dan dituturkan secara turun menurun dari orang-orang tua. Perkiraan sejarah suku Lampung dimulai dari zaman Hindu animisme yang berlaku pada tahun pertengahan Masehi sampai permulan abad ke-16. Yang dimaksud dengan zaman Hindu disini ialah zaman masuknya ajaran-ajaran atau system kebudayaan yang berasal dari daratan India termasuk Budhisme yang unsur-unsurnya terdapat dalam adat budaya orang Lampung, tetapi yang banyak adalah kepercayaan asli yang merupakan teradisi dari zaman Malayo, bersifat animisme.

Hal ini terbukti dari ditemukannya berbagai jenis bahan keramik dari zaman Han (206 s.M.-220 M), begitu pula bahan keramik dari masa perasasti-Han (abad ke-3 sampai abad ke-7) dan seterusnya ditemukannya pula bahan-bahan keramik Cina sampai mas keramik dari zaman Ming (1368-1643). Menurut berita dari negeri Cina pada abad ke-7, dikatakan bahwa di daerah Melayo selatan terdapat kerajaan-kerajaan yang antara lain Tuolang,p'ohwang. Dengan mempersatukan kedua nama itu maka dijumpai kembali Tulang Bawang yang tepatnya di Lampung. Sebenarnya letak

kerajaan ini tepatnya belum dapat diketahui dengan pasti, kita hanya memperkirakan terletak di sekitar Way (sungai) Tulang Bawang, yaitu kecamatan Tulang Bawang Menggala di kabupaten Lampung utara bagian timur. Menggala merupakan satu-satunya kota yang berada di tepian Way (sungai) Tulang Bawang, Lampung. Di daerah Menggala, Way (sungai) Tulang Bawang mengalir dari arah barat kemudian berbelok ke selatan selanjutnya ke timur terus ke utara. Pada jaman Belanda, Masyarakat yang datang dan menetap di Menggala tidak hanya dari sekitar Menggala tetapi terdapat koloni masyarakat Bugis dan Palembang juga mendirikan perkampungan.

Dari penjelasan di atas bahwa ajaran atau sistem kebudayaan yang berasal dari daratan India termasuk Budhisme yang unsur-unsurnya terdapat dalam adat budaya orang Lampung. Mengenai beberapa bukti tersebut ditarik kesimpulan oleh rakyat yang ada di sekitar sungai Tulang Bawang, menyatakan bahwa ada peninggalan sejarah sebagai bukti yang terletak di kampung ujung gunung Menggala dan biasa disebut bukit “Kapal Cina” dan “Pulau Daging”. Dikatakan bahwa kedua bukit itu adalah bekas kapal Cina yang hancur dan jenasa yang bergelimpangan akibat peperangan.

Hampir semua catatan sejarah mengenai masuknya pengaruh Cina ke Sumatra hanya mengupas tentang perdagangan dan penyebaran agama islam, yang di bawa oleh panglima *Cheng Ho*. Beberapa bukupun mengupas tentang hal tersebut salah satunya buku TAN TA SEN ‘*Cheng Ho, Penyebaran Islam Dari Cina ke Nusantara*, dalam buku ini dituliskan pada masa itu para

perompak masih haus dengan kekuasaan, para perompak ini dipimpin oleh Chen Zhuyi, kekejaman Chen Zhuyi tidak memilih siapapun yang mereka jumpai para bangsawan maupun para nelayan dibantai secara sadis setelah mereka mendapatkan harta yang dimiliki oleh bangsawan maupun nelayan.¹

Dengan ketidak-nyamanan rakyat Tulang Bawang atas peristiwa yang terjadi di daerah mereka, maka secara diam-diam mereka mengumpulkan para perajurit di bantu oleh para petani, nelayan yang dipimpin oleh panglima Menak Sengaji yang merupakan panglima terbaik pada masa kerajaan Tulang Bawang dalam strategi peperangan.

Saat itu terjadilah peperangan yang sangat sengit, banyak korban berguguran baik dari para perompak maupun pribumi, puncak peperangan pemimpin saling bertemu dan mereka berperang antara hidup dan mati. Dari peperangan tersebut di menangkan oleh Masyarakat pribumi, para perompak pun menyatakan kalah dan tunduk dalam perintah Kerajaan Tulang Bawang.

Berdasarkan cerita di atas, muncul ide dan gagasan penata untuk membuat karya tari dari cerita tersebut, bagaimana ketika situasi saat masyarakat Tulang Bawang berperang melawan perompak Cina. Penata sebelumnya sudah pernah membuat karya tari yang berjudul “Perang Bajau” yang bersumber dari cerita sejarah masuknya perompak Cina ke wilayah Tulang Bawang dalam mata kuliah koreografi III pada bulan Mei 2010. Karya tari ini banyak kritikan dan masukan dari segi penyajiannya. Salah satu

¹ Tan Ta Sen, *Cheng Ho Penyebaran Islam dari Cina ke Nusantara*, (Kompas : Jakarta, 2010),p.221

pengolahan adegan pada karya tari Perang Bajau dirasa suasana dramatiknya kurang membangun dilihat dari segi rasa penari yang tidak sampai ke penonton dan kurangnya pengetahuan materi gerak Cina.

Dalam hal ini penata lebih mengacu pada gerak *Chang Quan* yang merupakan salah satu aliran *Wushu* dari berbagai aliran yang ada di Cina utara. Semua gerakan dari jurus-jurus *Chang Quan* tersebut membutuhkan kekuatan, kecepatan, dan langkah yang lebar dengan banyak loncatan dan putaran. Sumber gerak Lampung sendiri mengacu pada gerak Pencak seperti halnya *Cangget, igol* (ada yang menyebutnya *igel* atau *tigel*) dalam arti sempit berarti “tari”. Pada masa lalu *igol* dikenal juga dengan nama tari perang. Gerak pencak yang biasanya dilakukan oleh laki-laki, sehingga penata tertarik untuk menggabunginya dari dua unsur gerak di atas menjadi sebuah karya tari Perang Bajau 2.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana suasana perang yang akan disajikan melalui dua unsur penggabungan ilmu beladiri pencak silat dengan *Chang Quan* yang merupakan salah satu aliran *Wushu* yang akan dikemas dalam karya tari?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai salah satu upaya menggali dan melestarikan kebudayaan yang ada di Lampung.
- b. Memacu kreativitas mahasiswa seni tari untuk berkarya tari dengan mengangkat salah satu peristiwa sejarah Tulang Bawang tentang Perang Bajau menjadi sebuah karya tari.
- c. Mengembangkan kreativitas penata dalam mengungkapkan ide-ide dan gagasan dalam bentuk karya tari yang tetap berpijak pada budaya dan nilai tradisi Lampung sebagai ciri khas masyarakat setempat.

2. Manfaat

- a. Menambah pengalaman dan wawasan penata untuk mencipta sebuah tari berdasarkan dua unsur kebudayaan yang berbeda yaitu Cina dan Lampung.
- b. Meningkatkan kualitas mahasiswa dalam berkarya tari yang bersumber dari peristiwa sejarah pada masa lalu.

D. Tinjauan Sumber Acuan

1. Sumber Pustaka

Tan Ta Sen. *Cheng Ho : Penyebaran Islam dari Cina ke Nusantara*, sebagai referensi yang memberikan pemahaman tentang masuknya Cina ke wilayah kerajaan Tulang Bawang. Buku ini membahas tentang semua catatan sejarah mengenai masuknya pengaruh Cina ke Sumatra khususnya hanya mengupas tentang perdagangan dan penyebaran agama Islam yang dibawa oleh panglima Cheng Ho, menurut fakta ada kebenaran dan beberapa bukupun mengupas tentang hal tersebut salah satunya buku Tan Ta Sen. Namun ternyata peperangan yang terjadi sebelum kedatangan Cheng Ho yang pada masa itu para perompak yang masih haus dengan kekuasaan dan peluasan wilayah perdagangan. Para perompak ini di pimpin oleh Chen Zhuyi, kekejaman Chen Zhuyi tidak memilih siapapun yang mereka jumpai, baik para bangsawan maupun para nelayan dibantai dengan sadis setelah mereka mendapat harta yang dimiliki oleh bangsawan maupun nelayan. Buku ini sangat membantu penata dalam hal penulisan mengenai latar belakang perompak Cina.

Y. Sumandiyo Hadi. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. ELKAPHI, 2004. Karya tari ini merupakan koreografi kelompok. Penata mengacu pada buku ini untuk mengetahui arti dari koreografi kelompok tersebut. Buku ini membahas bagaimana mempertimbangkan jumlah penari, jenis kelamin, postur tubuh, aspek keruangan, wujud rasa kesatuan kelompok dalam aspek ruang, waktu, serta proses pembentukan melalui eksplorasi dan

improvisasi banyak dibahas dalam buku ini. Sehingga melalui buku ini dapat dipahami proses eksplorasi dan improvisasi yang penata lakukan berdasarkan motif pencak dan *Chan Quan* yang terdapat pada aliran *Wushu*.

Jacqueline Smith, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, S.S.T., IKALASTI, 1985, Yogyakarta. Buku ini berisi tentang langkah-langkah penciptaan tari. Metode konstruksi dan pengolahan materi gerak dengan pengembangan aspek ruang, waktu, dan tenaga. Secara garis besar buku ini membantu untuk memahami langkah-langkah menciptakan sebuah karya tari, dimulai dari rangsang, tipe, mode, dan cara penyajian. Berbagai tahapan tersebut dapat menjadi landasan penata sebelum mengarah ke proses penciptaan.

2. Sumber Acuan Video

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa penata pernah membuat karya yang didokumentasikan berupa video tari berjudul "*Perang Bajau*", Sumber lisan dalam karya tari tersebut didapatkan dari Marwansyah Warganegara yang merupakan keturunan dari masyarakat asli Tulang Bawang tentang perang yang terjadi antara perompak Cina dengan masyarakat asli Tulang Bawang. Sumber video ini digunakan penata sebagai bahan evaluasi terhadap karya sebelumnya untuk pengembangan pada karya tugas akhir.

3. Sumber Lisan

Marwansyah Warganegara, merupakan seorang keturunan asli masyarakat Lampung yang mengetahui tentang riwayat orang Lampung. Ia

sebagai narasumber yang menceritakan langsung tentang sejarah Perang Bajau tersebut.

